

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, banyak kemudahan yang bisa dijumpai oleh manusia, salah satunya ialah dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membuat segala aktivitas manusia menjadi lebih mudah dikerjakan. Dengan pesatnya kemajuan tersebut membuat pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkompeten dan memiliki daya saing yang tinggi, agar dapat bersaing dalam persaingan dunia global. Jesika dan Hudaidah berpendapat bahwa sistem pembelajaran di era revolusi industri 4.0 saat ini ialah berorientasi kepada penerapan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter.<sup>1</sup> Namun dampak dari adanya revolusi industri 4.0 bagi pendidikan ialah adanya pembelajaran digital yang artinya peserta didik dan guru tidak bertemu secara fisik dan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dengan sumber pembelajaran yang dapat diperoleh dimana dan kapan saja.

Dengan adanya pembelajaran digital tersebut dapat membuat proses pembentukan karakter peserta didik menjadi tidak optimal karena guru tidak dapat mengamati serta mengarahkan bagaimana karakter peserta didik akan terbentuk dan akan sulit untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan ialah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>1</sup> Jesika Dwi Putriani dan Hudaidah, *Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmu Pendidikan, ISSN: 2656-8071 (Online). Vol. 3, No. 3, Tahun 2021, h. 831-838.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan karena dalam proses tersebut peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik serta adanya pembentukan sikap yang dapat membuat karakter peserta didik menjadi lebih bermoral. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan dari proses pembelajaran itu dapat tercapai, maka dibutuhkanlah manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Aktivitas yang meliputi manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran.<sup>4</sup> Maka dari itu, manajemen pembelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Dengan harapan bahwa dengan peran dari manajemen pembelajaran ini tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai, karena dengan adanya manajemen pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih terarah

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>), diakses pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 21.40 WIB.

<sup>3</sup> Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13.

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2015), h. 37.

sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pentingnya manajemen pembelajaran juga ditulis oleh Muhlasin dalam jurnal yang berjudul *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar* mengemukakan bahwa, keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya. Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran.<sup>5</sup>

Namun pada kenyataannya tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia saat ini ialah tidak hanya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, berkompeten dan berdaya saing tinggi, melainkan juga ialah karakter peserta didik kita yang seolah-olah telah kehilangan kearifan lokalnya yang telah menjadi ciri khas karakter bangsa. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kasus tawuran antar siswa, kekerasan dan seks bebas di lingkungan sekolah, penggunaan narkoba yang berkelanjutan meningkat setiap tahun, bahkan terdapat pelecehan seksual yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 menyatakan bahwa, kejahatan kesusilaan mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 5.233 kasus menjadi 6.872 kasus pada tahun 2021. Kemudian untuk kejahatan narkoba juga mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2019 sebesar 36.478 kasus menjadi 36.611 kasus pada tahun 2020.<sup>6</sup> Selanjutnya menurut data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan bahwa mereka menerima pengaduan kasus anak pada tahun 2020 sebesar 1.098 kasus dengan kasus anak

---

<sup>5</sup> Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, Akademika: Vol 15. No. 1 Juni 2019, h. 73.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistika, *Statistik Kriminal 2021* (<https://www.bps.go.id/publication/download.html>) diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 23.01 WIB, h. 19-27.

berhadapan hukum meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual dan pencurian, selain itu terdapat juga aduan mengenai kasus pronografi dan *cybercrime* sebesar 651 kasus di tahun 2020 yang meliputi kejahatan seksual online, kepemilikan media pornografi dan bullying melalui media sosial.<sup>7</sup>

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan sebelumnya maka pendidikan kita saat ini sedang mengalami krisis karakter, karakter menurut Berkowitz yang dikutip dalam Mustoip, Japar, dan MS, ialah *“Character as an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally.”*<sup>8</sup> Yang dapat kita pahami bahwa karakter itu sendiri adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki setiap individu dan berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral. Apabila peserta didik memiliki karakter yang kuat, maka setiap permasalahan akan dapat ditangani dengan baik, serta tentunya akan mengurangi segala macam penyimpangan karakter yang menimbulkan berbagai macam kejahatan.

Maka dari itu, agar dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih kuat serta berfungsi secara moral. Pemerintah telah berupaya dengan merumuskan rencana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, serta memberdayakan sekolah agar dapat mengelolanya dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Pendidikan karakter itu sendiri ialah berbagai upaya yang dilakukan oleh setiap anggota anggota sekolah, bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat dalam membantu remaja supaya mempunyai sifat peduli, berpendirian dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Selanjutnya Kementerian

---

<sup>7</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (<https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>) diakses pada tanggal 20 Agustus 2022 pukul 23.29 WIB.

<sup>8</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publihing, 2018), h. 39.

<sup>9</sup> Yoga Anjas Pratama, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, ISSN: 2503-1481. h. 1-22.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga telah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu adalah Gerakan Pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter menjadi langkah yang strategis dalam penguatan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Lalu pembelajaran yang terintegrasi dapat dimanajemen dengan baik yang mencakup proses perencanaan hingga ke proses evaluasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) yang dilakukan peneliti pada 1 Maret 2022 di SMP Labschool Jakarta, SMP Labschool Jakarta beralamat di Komplek UNJ, Jalan Pemuda, RT. 7 / RW. 14, Rawamangun, sekolah ini memiliki visi yaitu mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertakwa, berintegritas tinggi, berdaya juang kuat, berkepribadian utuh, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta mempunyai kemampuan intelektual tinggi. SMP Labschool Jakarta mendapatkan apresiasi dari presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai sekolah perintis pendidikan karakter pertama pada tahun 2010. Salah satu program pendidikan karakter yang dijalankan oleh SMP Labschool Rawamangun Jakarta yaitu Studi Apresiasi dan Kepemimpinan Siswa Indonesia (SAKSI), kegiatan ini adalah sebuah pelatihan yang diikuti oleh siswa kelas 7 selama 3 hari 2 malam bersama dengan tentara yang dimana tujuan dari program SAKSI ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik seperti kemandirian, kepemimpinan dan kerjasama. Hasil yang didapatkan melalui program SAKSI tersebut ialah terbentuknya karakter peserta didik yang menjadi lebih disiplin serta memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat bekerjasama. Dan untuk

pelaksanaan pendidikan karakter menurut hasil wawancara dengan Bapak Asdi selaku kepala sekolah SMP Labschool Rawamangun Jakarta mengatakan bahwa terjadi penurunan dikarenakan pada saat pandemi pendidikan karakter diadakan secara online atau daring, karena tidak menutup kemungkinan pada saat diadakan secara online sulit untuk mengawasi karakter peserta didik, berbeda dengan secara langsung atau tatap muka, sekolah dapat mengawasi dan melihat secara langsung bagaimana karakter peserta didik.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai manajemen pembelajaran pendidikan karakter telah dilakukan diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Eries Norma Yusmita pada tahun 2018 dengan judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Kreatif Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter yang direncanakan dan diterapkan oleh SD Kreatif ada 3, yaitu kedisiplinan, kejujuran, dan religius. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga dilaksanakan diluar proses pembelajaran dan pendidik juga memberikan contoh yang sesuai dengan pendidikan karakter yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imam Hambali pada tahun 2021 dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik belum optimal dilakukan sesuai dengan tahapan manajemen pendidikan. sekolah belum mampu mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>10</sup> Hasil *Grand Tour Observation* dan Wawancara dengan Kepala Sekolah, 1 Maret 2022

<sup>11</sup> Eries Norma Yusmita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Kreatif Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, ISSN: 2579-6461 (Online), Vol. 3, No. 2, Januari 2018, h. 152-166.

yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>12</sup> Dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yoga Anjas Pratama pada tahun 2019 dengan judul Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter dapat diterapkan dengan menggunakan konsep *Total Quality Management*, yaitu: *quality*, kepuasan pelanggan, perbaikan terus menerus, dan menyeluruh disemua komponen organisasi, serta SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengimplementasikan beberapa nilai-nilai karakter melalui kegiatan sekolah, sebagai contoh: nilai religius diterapkan melalui program tadarus pagi, sholat dhuha, zuhur, ashar, dll. Dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam hal ini masih membutuhkan perbaikan yang sifatnya terus-menerus.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil *Grand Tour Observation* (GTO), penelitian-penelitian sebelumnya, serta kajian pustaka masih terdapat bagian yang belum diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada manajemen pembelajaran pendidikan karakter yang dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga penelitian ini diyakini memiliki keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya.

Berkenaan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Pembelajaran**

---

<sup>12</sup> Imam Hambali, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, ISSN: 2614-8854, Vol. 4, No. 1, Januari 2021, h. 87-93.

<sup>13</sup> Yoga Anjas Pratama, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, ISSN: 2503-1481, 2019 h. 1-22.

## **Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.”**

### **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepemimpinan Peserta Didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta”. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
2. Pengorganisasian pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
4. Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus diatas, maka dapat dijabarkan pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?

2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk memberikan suatu gambaran bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
2. Untuk memberikan suatu gambaran bagaimana pengorganisasian pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
3. Untuk memberikan suatu gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.
4. Untuk memberikan suatu gambaran bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya keilmuan melalui konsep yang terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta.

## 2. Segi Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan penelitian terkait dengan manajemen pembelajaran program pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik di SMP Labschool Rawamangun Jakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah melakukan penelitian.

### b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah pengetahuan dan keilmuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembanding untuk menggali unsur-unsur lain mengenai manajemen pembelajaran program pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik.

### c. Bagi SMP Labschool Rawamangun Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan Sebagian informasi, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan karakter dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik.